Pseudoname: Cinta, Code: Interview 002, Category: Domestic tourist, Sex: Female, Travel Group: Children and older adults, Origin: Bali

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Saya taruh di sini ya supaya lebih deket. Ini interview untuk explore pengalaman dan opini aja ya, tentang rural destination travel. Jadi perjalanan yang ke rural. Boleh tahu pendapatnya tentang rural tourism ga?  002:  Kok kayak ujian? (laugh) nggak apa-apa ya?  Rama:  Bukan, bukan ujian. Ngga ada salah benar, cuma pendapat pribadi aja.  002:  menurut aku wisata ke desa-desa, terus contohnya ke jatiluwih ke terasering itu terus menikmati pemandangan alam dan melihat kegiatan masyarakat local di sana, seperti Bertani kemudian (pause) mungkin menikmati makanan atau minuman tradisional yang disediakan di sana. Itu sih. Aku pakai contoh waktu aku jalan-jalan ke jatiluwih aja ya.  Rama:  Oke. So di riset katanya ada pendapat lain bilang bahwa itu adalah natural open space, yang masih naturenya terbuka dan atmosfirnya atmosfir local. Apa sih maknanya rural destination buat Anda?  002:  Kalau dari maknanya menurut aku ini sih, menikmati alam pedesaan gitu loh. Jadi kan rural kan artinya desa ya, jadi as same as like desa wisata yang mainly attraction nya itu sawah, natural attraction, kayak di jatiluwih. Tapi ga tahu itu dia masuk desa wisata atau ngga  Rama:  Jatiluwih itu daerah …  002:  Yang masuk itu loh, world heritage terasering itu  Rama:  Subak?  002:  Ya Subak  Rama:  Jadi menurut Anda, Anda pernah ke rural area yaitu Jatiluwih ya. Selain itu ada lagi?  002:  Ada. Ini di Karangasem, Namanya desa tabola. Itu memang belum terlalu terkenal sih tempatnya. Tapi menurut aku pemandangannya bagus terus masih alami, asri, dan ga banyak turis di sana sama apa lagi ya. Well ada beberapa kayak homestay, sekarang udah ada hotel malah di sana. Wapa di Ume Sidemen Namanya, nama hotelnya.  Rama:  Kapan kamu ke jatiluwih sama ke tabola ini?  002:  Kapan ya, bulan apa tuh?  Rama:  Tahun ini?  002:  Ngga, ngga, last year. Tahun 2021, 25 november. Pas aku ulang tahun  Rama:  How about Tabolang?  002:  Waduh lama banget, 2018, 2018.  Rama:  Rutin ga ke daerah situ, atau sporadic aja?  002:  Sporadic aja. Kemarin waktu ke tabola tuh karena ada undangan nikah, ada sepupu nikah. Jadi “oh tempatnya deket sama sini, oh iseng” jadi kayak accidental gitu  Rama:  How about jatiluwih?  002:  Memang tujuan ke sana, karena ulang tahun, special occasion  Rama:  Waktu ke jatiluwih itu sendiri atau sama siapa aja?  002:  Sama keluarga, bapak, ibu, keponakan, sama adik.  Rama:  5 orang ya? Berapa usia mereka?  002:  Bapak 63, ibu 56, adik umurnya udah 17, keponakannya 3 tahun  Rama:  Wow, jadi travel sama elderly dan anak-anak ya  002:  Kompleks ya?  Rama:  Iya (kasus) baru nih. Karena orang travel biasanya sama child aja, atau orang travel sama elderly aja, tapi ini dua-duanya.  002:  Iya kami big fam (laugh)  Rama:  Gimana dengan umur kamu waktu itu?  002:  24  Rama:  Oke. Waktu ke jatiluwih itu berapa lama di sana?  002:  Sekitar 3 jam  Rama:  Berarti ga nginep sama sekali ya  002:  Ngga, jarang banget ya kalau nginep. Kalau yang nginep tuh bukan ke rural tourism, tapi ke Lovina ke beach. Kalau itu nginep tuh, gimana mau yang ini apa yang mana?  Rama:  No. How about Tabola?  002:  Ga nginep, spontan aja. Karena tujuannya visit relatives  Rama:  Iya, tapi turis juga begitu sih, ke rural, tapi hotelnya tetap di selatan. Berarti waktu ke Jatiluwih berangkat dari Rumah terus ke Jatiluwih, terus sore pulang lagi ke rumah, di daerah yang kamu pernah kasih tahu aku itu ya  002:  Ya  Rama:  Waktu ke jatiluwih itu mampir-mampir ga?  002:  Ke sana aja sih, pulangnya ke rumah keponakan baru balik. Udah gitu aja. Karena kan tempatnya deket sama rumahnya kakakku  Rama:  Keponakan ini anaknya kakak?  002:  Anaknya kakakku yang pertama  Rama:  Berarti Anda ini 3 bersaudara?  002:  Iya  Rama:  Oke, di Indonesia punya SIM (driving license) dan kendaraan pribadi?  002:  Punya, SIM A (car), SIM B (truck/bus), SIM C (motorbike)  Rama:  SIM B?  002:  Ngga (laugh/joke). Ngga, SIM A sama SIM C aja, bukan supir truk  Rama:  Baru mau amaze tuh. Berarti di Indonesia sebelum study ke sini kerja?  002:  Iya, kerja di hotel  Rama:  Kerjanya dimana?  002:  Jimbaran  Rama:  Oh selatan (kota) juga ya. Nah untuk commuting pergi kerja pakai apa?  002:  Motorbike  Rama:  Pribadi?  002:  Iya  Rama:  Kalau buat shopping dan keperluan lain?  002:  Sama  Rama:  Jadi itu (motor) moda transportasi utama lah ya?  002:  Iya  Rama:  Oke terus, sekarang berarti usianya 25 ya.  Menurut Anda, Apa yang membuat Bali atraktif?  002:  Pertama budayanya sih, budaya dan alamnya. Budayanya unik. Budaya kan beragam gitu loh, dari bentuk nyata, dan keramahtamahan orangnya itu loh. Bentuk nyata tuh seni kayak seni patung, terus kayak banten, upacara yang unik, terus kalau yang intangiblenya keramahtamahan orangnya, tulus untuk membantu, apalagi ya, ya itu sih, helpful orangnya menurut aku.  Rama:  Orang Balinya?  002:  Iya, orang Bali aslinya. Kalau yang, ya kadang kalau orang Bali di Kuta (urban) itu agak arogan, karena dia merasa itu dah, dirinya kaya. Dia kan nyewain lahan-lahan gitu, dia arogan, ngerasa dia harus dihormatin gitu. Makanya aku bilang orang Bali ya, kayak gimana ya, asli gitu loh, tanpa (tercampur) pariwisata tuh memang aslinya baik. Kayak orang asing aja kayak, kakekku itu ya ada Gojek anterin ke kampung, anter barang, malah disuruh ngopi, terus diajak makan coba, orang lain loh ini  Rama:  Dimana itu?  002:  Di penatih, di kampung di Bali, di Gianyar  Rama:  Oke terus kalau Jatiluwihnya kenapa?  002:  Karena pemandangannya indah, terus terasering yang menarik, sama apalagi ya, terus suasananya tenang, masih asri, jalannya masih jalan aspal kecil, bukan jalan besar, jadi kan ngga padat gitu loh, ngga macet. Cocok banget buat healing gitu (laugh)  Rama:  Ya, aku memang cari kata-kata yang seperti ini. Let’s see kalau aku boleh masukin kata-kata itu  002:  (laugh) healing, dikira orang sakit apa ya, healing  Rama:  Apa yang paling bernilai, atau valuenya paling tinggi waktu ke Jatiluwih itu?  002:  Bernilai maksudnya ini ya, yang paling kita kagumi gitu ya?  Rama:  Iya, dari sekian banyak yang …  002:  Kelestarian alamnya sih, karena itu udah masuk world heritage, unesco kalau ga salah, UNESCO  Rama:  Kamu udah tahu sebelum ke sana ya?  002:  Udah tahu. Jadi daerah itu daerah Kawasan konservasi dan daerah yang dilindungi jadi ga banyak homestay, ga ada toko, ga ada kapitalisme di sana, pure harus jadi sawah aja  Rama:  Ga ada kapitalisme ini, ga ada …  002:  Cuma ada local restaurant, warung makan, itu pun pakai bahan pangan local juga, beras merah, bahan local, hasil pertanian local  Rama:  Terus waktu itu ke sana yang mau dilihat itu berarti …  002:  Pemandangannya sama kegiatannya, orang Bertani di sana tuh kayak gimana gitu.  Rama:  Memang (orang Bertani) dijadiin atraksi gitu?  002:  Ngga dijadiin atraksi sih, Cuma emang pas lagi kerja aja. Kecuali kalau (mau) beli lagi kan paket wisata  Rama:  Itu bisa ngapain biasanya?  002:  Farming with lunch, kayak membajak sawah habis itu lunch di sana, di Jatiluwihnya. Membajak sawah pakai sapi tuh, itu jadi atraksi tuh, petaninya dapat duit juga  Rama:  Kita punya juga di Puncak yang kayak gitu. Ya gitu ya, orang kota mau ke desa seperti itu, orang desa juga mau ke kota  002:  Emang manusia ga pernah puas. (saya) udah sampai sini (UK) pengen balik Bali, ga kuat sama cuacanya (laugh), bersyukur pilih Bournemouth. Kalau milih Scotland, hmm, menangis saya  Rama:  (laugh) Oke, Boleh diceritain waktu travel ke jatiluwih dari rumah gitu?  002:  Apa yang mau diceritain ya?  Rama:  Lebih ke pengen tahu modanya, persiapannya  002:  Ooh, jadi kan berangkat tuh sama keluarga, bapak, ibu, adik, naik mobil terus berangkat langsung ke jatiluwih. Eh ngga, jemput ponakan dulu di rumah kakak, ke sana, terus baru ke jatiluwih jalan-jalan bareng. Yaa taking pictures terus lihat pemandangan di sana, sama makan tuh lah di salah satu warung makan di sana, Namanya beras merah, terus nyobain teh beras merahnya enak. Terus udah abis itu hujan, pulang. Terus abis hujan, balik lagi ke rumah kakak, nganterin keponakan, abis itu baru pulang.  Rama:  Nah waktu di Jatiluwihnya sendiri itu keliling?  002:  Keliling, tapi ngga jauh, keliling itu paling di satu areanya. Kan deket sama mobil, parkiran mobilnya tuh. Udah di daerah sana aja kayak kurang lebih 10-15 meter daerah situ aja.  Rama:  Naik apa?  002:  Jalan kaki. Deket monument world heritagenya itu. Ngelihat monumennya itu bangga gitu, “Oh ini diakui dunia gitu” Kalau ga diakui nih udah banyak nih dibangun hotel atau apa, warung, restoran.  Rama:  Berarti memang di situ ga dibangun terus ada penghargaan itu, atau ada (penghargaan) itu jadi kemudian ga dibangun?  002:  Kurang tahu sih pastinya, yang penting pas ada Subak ini, maksudnya paling bagus lah daerah teraseringnya ini, persawahannya. Terus ga tahu ada aja langsung kayak gitu diakui sama UNESCO. Aku ga tahu gimana kisah awalnya.  Rama:  Itu yang melarang pemda berarti ya? Atau local community?  002:  I’m not sure about that. Kayaknya karena dari UNESCO itu, kayak ngasih pakem nih kayak “jangan diapa-apain nih” tetep kayak gini biar asri  Rama:  Oh top down ya  002:  Iya, dari atas sampai bawah jadi sampe sekarang ga ada yang berani  Rama:  Oke lanjut ya. Berarti kan tadi pakai mobil. Kenapa pakai mobil?  002:  Karena traveling dengan keluarga, jadi biar muat banyak dan praktis  Rama:  Muat apa?  002:  Muat orang, kan perginya bareng-bareng. Ga kena hujan juga, jadi ga basah, dan lebih nyaman  Rama:  Emang ga bisa cek cuaca dulu ya? Kayak di sini (UK) kan bisa buka perkiraan cuaca dulu tuh  002:  Ga bisa, kan kadang, emang sih di sana (Bali) tuh biasanya dari jam 1-2 siang tuh hujan di Jatiluwih nya. Cuma pas kita di sana, spent time di local restaurant itu, tadinya cerah, terus tiba-tiba hujan gitu. Jadi just to prepare that situation.  Rama:  Apa yang dinikmati sih kalau naik mobil? Terutama pas, particularly for that travel  002:  Hmm, aku sebagai penumpang bisa lihat pemandangan lebih leluasa, kalau bapakku kan ga bisa leluasa kan harus focus. Kalau bapakku kan nyetir tuh, kan aku jadi penumpang nih.  Rama:  Aku kira kamu yang nyetir  002:  Ngga, ngga, malas aku nyetir kalau jalan kecil gitu.  Rama:  Masih sehat berarti bapak ya, masih bisa nyetir  Oke, ada ga alternatif selain mobil yang bisa sampai ke sana?  002:  Motor? Kalau public transport sih, itu trans metro dewata itu sampai Tabanan kalau ga salah ya. Terminal, sorry, itu masih jauh banget dari Jatiluwih  Rama:  Sarbagita?  002:  Ngga, Trans metro dewata. Kan Sarbagita udah ga jalan  Rama:  Really? Baru tahu  002:  Iya, trans metro dewata aja yang jalan, temanbus (the bus app name).  Rama:  Waktu riset saya yang terakhir, masih ada katanya  002:  Masa? Aku ga pernah lihat soalnya di Denpasar. Ga ada, dan teman-temanku juga bilang udah ga ada itu Sarbagita. Nih temanbus nih yang gantiin  Rama: masih jauh dari terminal tabanannya ya?  002:  Bentar-bentar, aku udah baca di Instagramnya kemana rutenya.  Rama:  Ada di Instagram?  002:  I think so  Rama:  Boleh share ke saya?  002:  Iya, iya, (searching on Instagram), TemanBus, (continue searching), Iya, terminal pesiapan Tabanan. Coba saya cek di Google Maps, I think it’s still far away. (checking distance from the last bus stops to the rural site). Ini 1 jam sih, 28 kilometer, jauh. Naik apa dari terminalnya? Kalau Gojek ga tahu ada ga ya. Jadi ga ada yang direct langsung ke destinationnya kalau bus itu, di terminal dia. Jadi banyak yang ga pakai itu karena susah abis dari dari terminal tuh kemana kita, naik apa? Harus pesan Gojek atau GoCar, iya kalau ada, itu (terminal) kan di daerah desa. Ya ga sebanyak Denpasar lah kayak Gojek atau GoCarnya gitu.  Rama:  Selain itu apa lagi alternatifnya? Mobil, motor, temanBus, Gojek  002:  Udah itu aja  Rama:  Aku mau nanya yang lebih filosofikal sedikit, menurut kamu ada kaitannya ga motivasi ke Jatiluwih sama moda yang digunakan?  002:  Oh antara destinasinya sama moda transportasi yang digunakan? Ada. Karena kan ke destinationnya jauh juga kan dari rumah, jadi perlu moda transportasi yang nyaman gitu. Dan waktu itu special occasion sama keluarga ke sananya. Jadi cari yang nyaman untuk bepergian jauh dan bisa muat orang banyak.  Rama:  Itu aja pertimbangannya?  002:  Iya  Rama:  Pernah consider rental mobil?  002:  Dulu pernah, sebelum punya mobil  Rama:  Dengan driver? Kenapa?  002:  Ngga, dan itu tujuannya bukan untuk jalan-jalan, tujuannya untuk sembahyang. Sembahyang ke suatu pura ini kan jauh gitu, yaudah nyewa mobil gitu, waktu itu belum punya mobil.  Rama:  Kalau buat tujuan jalan-jalan?  002:  Kita orang Bali tuh biasanya tujuannya untuk sembahyang dulu, melali atau jalan-jalan itu sampingan. Pas on the way oh ada tempat wisata baru nih, ke sana dah mampir. Tapi tujuannya sembahyang dulu  Rama:  Gimana dengan rental motor?  002:  Ngga, karena everyone has motorbike. Even if they have car, and then they should be have motorbike  Rama:  Oke, dulu waktu rental mobil kenapa ngga dengan drivernya?  002:  Karena biar lebih nyaman dan lebih leluasa aja sih. Kalau sama driver kan ditungguin, terus kita kayak ga nyaman gitu, segan mau stop di sini, stop di sana.  Rama:  Kalau ke Jatiluwih sendiri pakai bus atau angkot tadi masih jauh ya. Kalau angkot ada?  002:  Ngga tahu  Rama:  Lebih ngga tahu dari bus?  002:  Ngga tahu ada yang ke sana apa ngga  Rama:  Deket rumah tapi ada angkot kan?  002:  Deket rumah tuh ga ada angkot, udah langka banget tuh.  Rama:  Soalnya aku buka transportforBali katanya masih ada  002:  Iya ada di some places kayak terminal, pasar, itu masih ada, kayak di BatuBulan tuh. Kalau di tempatku ga ada  Rama:  Oke, lebih tidak tahu ya (tentang angkot).  Kalau dari Jatiluwihnya sendiri disediakan moda transportasi?  002:  Ngga  Rama:  Even buat keliling?  002:  Kalau untuk turis paling ada yang nyewa sepeda mungkin  Rama:  Ada?  002:  Ada, maksudnya yang langsung di sana ya. Walk-in guest gitu mau nyewa sepeda bisa.  Rama:  Gimana dengan yang jemput dari kuta atau bandara?  002:  Turis itu booking wisata sepeda dari travel agent untuk tour di jatiluwih. Mereka dijemput di hotel, ke jatiluwih, baru dari sana naik sepeda keliling jatiluwihnya. Sepeda listrik.  Rama:  Sepeda listrik?  002:  Pacarku dulu kerja di sana, bagian reservasinya. Namanya green bike bali tour. Itu kakak kelasku di Universitas Udayana yang punya, nikah sama bule. … Tapi sekarang ga tahu masih buka apa ngga, kan karena covid. Kata pacarku ga ada yang sewa sepeda. Terus sekarang ga tahu deh.  Suami kakak kelasku dulu pernah kerja di Exo travel agent di Sanur. Jadi dia kan punya channel tuh. Terus dia buka travel agent, green bike bali tour.  Rama:  Green bike bali tour ini beda dari yang punya tempat atraksi di jatiluwih itu? Seperti restoran  002:  Beda, ini Cuma kayak third party yang Cuma jual paket wisata jalan-jalan sepeda via travel agent. (Dari kota) ke Jatiluwihnya naik mobil. Dijemput pake driver, diprovide sama travel agentnya. …  Rama:  Jadi kerja samanya Cuma antara travel agent dan green bike bali tour ya. Mereka kerja sama dengan atraksi di jatiluwihnya?  002:  Kerja sama juga, ada orang untuk reservasinya. Selebihnya kurang tahu  Rama:  Gimana dengan walking?  002:  Di jatiluwihnya? Ga ada masalah sih  Rama:  Apa mungkin ada yang mau walking dari selatan ke area rural?  002:  Gubrak! Siapa yang mau? Ga ada. Ga kuat lah kita orang jalan kaki jauh gitu, ga mungkin.  Rama:  Even international tourists?  002:  No! Ga pernah dengar sih ya aku, ga pernah denger  Rama:  Kira-Kira kenapa ya?  002:  Karena mungkin, karena ga common aja gitu loh untuk jalan kaki kemana-mana  Rama:  Gimana dengan sepeda?  002:  Kalau sepeda mungkin, mungkin loh ya, komunitas sepeda gitu yang emang sengaja finish point nya di jatiluwih gitu.  Rama:  Pernah lihat?  002:  Pernah, tapi ga tahu ya kalau dia ke jatiluwih aja atau ke Bedugul (juga) atau kemana  Rama:  Gimana dengan kamu dan keluarga?  002:  Ngga  Rama:  Bukan cyclist ya?  002:  Bukan  Rama:  Nah nanti kan di sana mau ada kereta tuh, dan kendaraan listrik udah mulai masuk di RPJMDnya provinsi  002:  Hmm, aku juga pernah lihat ada, bukan stasiun, kayak pom bensin tapi buat charge mobil itu loh di deketnya tiara dewa  Rama:  Charging station? Untuk mobil?  002:  Iya, Charging station! I think so, untuk mobil  Rama:  Karena kan bisa jadi juga untuk motor, sepeda  002:  Tapi yang sering lihat mobil sih waktu itu charging. Dan itu kan ada juga motor Grab (ride-hailing) di, ya di daerah Denpasar itu, Denpasar Selatan. Kayak motor listrik gitu untuk delivery makanan, tapi ga pake motor yang biasa, pakai motor listrik  Rama:  Punya mitra atau punya grab?  002:  Punya grab kayaknya, nanti coba aku kasih fotonya coba di Google.  Rama:  Kayak yang di Borobudur ya?  002:  Itu motor listrik atau sepeda listrik ya?  Rama:  Motor listrik  002:  Bukan bentuknya motor, nah ini kayak sepeda nih  Rama:  Apa keyword untuk cari gambar ini?  002:  “Grab motor listrik”  Banyak wisatawan tuh ngeluh karena di Bali tuh, bingun milih transportation. Karena apa-apa ga ada public transportation gitu, jadi mereka cenderung yang domestic tourist ya, sempet aku denger orang dari Surabaya tuh di Bali tuh susah transportasinya, pasti bingung cari Grab melulu.  Rama:  Kalau nanti ada yang begitu kayak EV atau kereta, mau pakai ga? Kalau lewat atau dekat Jatiluwih  002:  Mau  Rama:  Kenapa?  002:  Karena kalau menurut aku, kalau dilihat, kayak di sini, oh ngga macet gitu di jalan raya tuh. Terus bisa, di public transportation juga kita bisa chilling, terus kalau jalan sama temen bisa ngobrol, terus lebih murah juga tentunya tarif. Ya ga sih? Iya lah, public transport kan biasanya lebih murah kan?  Rama:  Berarti kalaupun bukan kereta, tapi bus lewat sana mau?  002:  Mau, mau banget, daripada capek nyetir  Rama:  Walaupun sama anak-anak?  002:  Iya, kalau aku, kalau aku ya.  Rama:  Walaupun sama orang tua?  002:  Iya, kalau mereka mau, kan mereka mikirnya “ya yang praktis-praktis aja lah” gitu. Ga mesti nunggu bus lagi  Rama:  Syaratnya berarti direct? Kalau transfer ga mau?  002:  Ya. (transfer) No! Langsung aja, (saya) banyak maunya emang (smile)  Aku kan berangkat kerja nih ya, kan aku kan change bus, aku ga suka sebenarnya. Harus turun terus nyebrang lagi, terus padahal aku nyaman-nyaman aja naik bus.  Rama:  Karena nunggu lagi ya?  002:  Iya karena nunggu lagi  Rama:  Oke jadi yang Jatiluwih itu memang diplan ya, beda kayak yang Tabola. Boleh cerita detail gimana ngerencanainnya? Udah tahu tempatnya kah?  002:  Udah tahu tempatnya kok, sering kita lewatin. Cuma ga yang visit itu loh untuk jalan-jalan keliling. Kita Cuma lewat karena waktu itu kita sembahyang di pura batukaru, ngelewatin “oh ini loh jalannya ke Jatiluwih” gitu. Oh iya nanti kita ke sana kalau pas ada itu (kesempatan).  Rama:  Terus yang jadi persiapan apa?  002:  Persiapan mungkin ini, kalau ibuku siapin makanan, oh misalkan cemilan, udah itu aja, tinggal gas aja langsung.  Rama:  Di sana udah tahu mau ngapain?  002:  Iya paling lihat-lihat, makan, karena nyampe sana jam makan siang  Rama:  Restorannya dicek dulu?  002:  Cek di Google? Ngga, itu kakak yang rekomendasiin. Udah di sini aja, di restoran beras merah  Rama:  Ada plan bawa barang?  002:  Ngga, kecuali memang jalan ke jatiluwih terus ada mau ke angsrih tempat air panas itu, baru bawa baju ganti. Ini kan pas waktu itu casenya memang mau ke sana aja, ga mau ke tempat lain.  Rama:  Di riset bilang katanya orang tuh butuh pengetahun buat traveling, menurut kamu pengetahun apa yang turis butuhkan untuk travel ke katakanlah jatiluwih?  002:  Pertama pasti jalan ke sana ya, akses ke sana, jalannya mana yang mau dilewatin. Terus mungkin karena itu daerah pegunungan jadi kita harus siap untuk cuaca ya, karena biasanya kan jam 12 atau jam 1 ke atas tuh udah mulai hujan gitu di sana. Terus pertimbangannya apa lagi ya, hmm, mungkin itu aja sih. Abis itu sisanya, udah jalan aja gitu  Rama:  Kalau menentukan moda transportasinya?  002:  Itu lagi mikir “Oh sama keluarga” ya udah naik mobil, kalau sama teman ya naik motor. Jadi tergantung jumlah orangnya, tergantung teman perjalanannya siapa. Soalnya kalau teman perjalanannya keluarga terus kita ajak ke tempat anak muda, terus kita explore kemana naik sepeda itu ngga memungkinkan. Kalau sama keluarga kan lebih santai, ngobrol, foto-foto. Kalau sama temen sama yang seumuran kan bisa lebih explore lagi, ke sawahnya kah atau turun sampai ke sungainya. Ada tuh sungai yang jernih banget di sana  Rama:  Berarti tergantung siapa teman perjalanannya ya?  002:  Iya, menurut aku itu sih kalau aku  Rama:  Nah waktu ke Jatiluwih, apa yang waktu itu berjalan baik dan tantangannya?  002:  Yang berjalan baik sih waktu itu perjalanannya ga ada macet, perjalanan dari sana ga ada macet. Yang tantangan itu sih tadi hujan yang tiba-tiba itu  Rama:  Kenapa?  002:  Hujan angin masalahnya. Pas masih di restoran, kita mau balik, terus agak kabut, kan daerah pegunungan biasa kabut, hujan lebat, itu sih tantangannya. Karena waktu itu mobilnya juga, mobilnya udah agak tua, Toyota kijang. Takutnya kayak dulu suka mati kalau kena air, masuk air ke mesin. Tapi syukurnya ga sampai kayak gitu, Cuma sebentar aja hujannya  Rama:  Berarti dinikmati aja ya, karena pas berangkat ga hujan, menikmati pemandangan sekitar  002:  Iya, tantangannya Cuma hujan itu aja sih, jadi kita ga bisa spending more time di sana gitu karena hujan.  Rama:  Bagaimana kalau tidak hujan?  002:  Ya spend more time di sana. Jadi factor cuaca tuh penting, sangat mendukung kalau ada yang ini, upaya untuk climate change ini  Rama:  Oke, dua pertanyaan terakhir. Sekarang kan katanya ide sustainable travel lagi popular. Menurut Anda apa pendapatnya tentang sustainable tourism travel?  002:  Kalau aku sih mikir, itu idenya sangat diperlukan, tapi pelaksanaan masih kurang maksimal. Karena kalau udah sustainable, pasti something yang perlu effort dan lebih mahal equipmentnya. Contoh, ga pakai plastic, terus sedotannya pakai kaca atau bambu. Itu kan lebih mahal lagi kalau something yang alami. Terus mobil, mobil berbahan bakar listrik itu kan lebih mahal lagi sewanya  Rama:  Emang udah ada ya?  002:  Ga tahu sih, yang pasti lebih mahal kan. Otomatis kalau udah harga mobilnya mahal, harga sewanya kan lebih mahal. Hmm apalagi ya, it requires a lot of effort untuk menyadarkan masyarakat tentang sustainable tourism itu, untuk pakai sustainable travel. Karena kita masih mikir value for money, kita ngga yang sadar dengan lingkungan gitu. Belum benar-benar memperhatikan oh ini dampaknya begini lho kalau kita ga berubah dari sekarang. Ya mahal, mau gimana, aku pendapatannya Cuma segini, masa travel hampir ngabisin gaji hanya demi mengusung tema sustainable tourism. Jadi masih ke sana aja value for moneynya.  Rama:  Menurut kamu, gimana caranya travel yang ke arah rural di Bali itu bisa dibuat lebih sustainable?  002:  Kalau aku ngeliat contoh di sini, contoh kayak di Stonehenge kemarin itu aku setuju misalkan si turis itu di encourage untuk jalan kaki gitu loh ke tempat wisatanya dari tempat parkiran mobilnya. Jadi ngga secara, gimana ya, ngga langsung merusak lingkungan di dekat tempat wisata tersebut. Kan di encourage untuk jalan kaki dan ya lebih sehat, terus polusinya juga berkurang lah dan bisa menjaga keberlangsungan di sana, di tempat wisatanya. Aku setuju sih, jadi peran penting tuh pemerintah utamanya (laugh). Kalau udah pemerintahnya ketat tuh, mau apa?  Rama:  Berarti sekarang parkirannya terlalu dekat ya?  002:  Iya, deket banget sama atraksi wisatanya  Rama:  Waktu di Jatiluwih berapa lama jalan dari parkiran sampai bisa ngeliat Subak?  002:  Bisa langsung  Rama:  Dari parkiran?  002:  Iya, langsung keliatan. Jadi jalan kecil, ada belokan, ada pura, ada lahan parkir, di sana parkirnya. Terus ini (depannya) udah sawah nih. Ya kita mau explore pakai mobil juga bisa (laugh)  Rama:  Sama dengan Hengistbury?  002:  Oh iya Hengistbury, jauh banget kan parkirannya.  Rama:  Iya, dari tempat parkir kan ga keliatan tuh  002:  Hmm, emang pemerintah yang buat aturan ga boleh camping, ga boleh barbeque, ga boleh apa lagi tuh party. Kayak di Stonehenge itu kita ga boleh masuk ke area bebatuannya. Ada garis gitu kan, ada tali. Terus ada temenku dia karena mau foto, kan aku fotoin, terus dia lewatin talinya itu terus ada satpamnya, langsung ditegur dia. “Hei kamu kalau sekali lagi kamu ke sini, group mu out semua, group mu ga boleh lagi, langsung keluar” Di Stonehenge.  Rama:  Itu kan terbuka? Satpamnya stay di situ?  002:  Iya stay di situ, stay di situ. Segininya loh untuk menjaga kelestarian dan keasrian tempatnya.  Rama:  Terus apa lagi kira-kira?  002:  Mungkin itu dah, pakai bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, yang eco-friendly. Dulu sempet pakai bio energy yang dari air kan. Air bisa jadi bahan bakar pengganti bensin, tapi ga tahu tuh bener-bener akurat atau gimana, ga tahu  Rama:  Kalau yang kamu secara personal mau lakukan apa, supaya lebih sustainable travelnya?  002:  Kalau di sini (UK) aku terapin untuk naik public transportation, kalau di Bali belum bisa nerapin. Soalnya itu too many challenges, it takes a lot of time (duration). Aku pernah naik sarbagita dari kampus di Denpasar ke Bukit Jimbaran, kampus yang lebih besar, sama temenku jalan-jalan. “Eh, ayo taro motor di kampus Denpasar, coba naik Sarbagita.” Udah nih, berangkat pagi-pagi jam 8 nungguin bus, lamaaa banget nungguin busnya ga dateng-dateng. Akhirnya udah datang macet lah daerah Denpasar Selatan itu terus harus change bus lagi. “Oh ini mau arah ke Airport ini, kamu harus ganti ke arah Uluwatu, turun di sini” Hah? Oke turun, tapi ga perlu bayar lagi sih. Terus pulangnya kan agak sore, jadi naik Sarbagita lagi kan ke Denpasar. Itu lamaaa banget di jalan, tambah macet di jalan, karena jam 3 sore itu sampai rumah pokoknya total jam 6 sore. Itu sampai seharian loh, cuman kuliah! Kalau naik motor itu Cuma 1 jam perjalanan. Itu sampai berjam-jam loh. It’s really annoying.  Rama:  Terakhir, ini tentang travel pattern. Waktu ke Jatiluwih itu kira-kira pakai travel pattern yang mana?  002:  Ini dari siapa?  Rama:  Siapa ya, ini dari referensi tahun 1993, 2009  002:  Aku kemarin pakai itu, yang intra destination, inter destination, sama inter regional ada 4. Tapi pola perjalanan wisatawan backpacker  Ini simpang-simpang, straightaway. Aku ga paham  Rama:  Yang “A” itu jatiluwihnya.  002:  Terus kenapa ada A1, A2, A3, A4, A5  Rama:  Terus waktu itu kamu yang mana?  002:  Ooh aku ada mampir tapi ga banyak, gimana dong? Langsung aja, A1 kayaknya. Karena rumah ponakan doang, habis itu jatiluwih, terus rumah ponakan lagi. Berarti kan hampir sama kayak satu arah ini. Berarti A1 atau A2 aja  Rama:  Tapi mampirnya Cuma 1x ya  Oke itu aja, ada yang mau ditanyakan?  002:  Hmm, nanti feedbacknya seperti apa ya ini? Hasil penelitiannya, ke masyarakat atau pemerintah?  Rama:  Kalau ada konferens di sana mungkin present, tapi nanti kalau sudah ada hasil. Tapi kalau yang awal-awal ini sih pengennya ke jurnal. Terus sekarang masih kontak sama SBM, dia punya centre for policy, jadi mungkin bisa buat policy brief di situ terus disebar kasih masukan buat ke, at least, buat pemprov Bali. Karena dulu jadi asisten riset di sana, sering bikin policy brief buat gojek, buat kemenhub. Karena orang kan ga lihat laporan penelitian yang 100an halaman itu, mereka lihatnya …  002:  Yang mudah, dibahasakan sederhana  Rama:  Bahkan policy brief 10 halaman aja udah ngga, bahkan sekarang trend-nya itu infografis aja 1 halaman  002:  Iya, poster kan  Rama:  Itu lebih susah lagi itu, gimana caranya ngerangkum 100 halaman jadi 1 halaman  002:  Tapi emang kayak gitu seharusnya hasil penelitian tuh biar aplikatif ya, biar ga sekedar asik penelitian, masuk jurnal, udah yang baca kaum akademisi aja. Soalnya kan di dunia ini bukan Cuma kaum akademisi aja, banyak masyarakat biasa  Rama:  Oke, thank you | Rama:  I'll put it (the recorder) here so it's closer. This is an interview to explore experiences and opinions, about rural destination travel. So a trip to the rural. May I know your opinion about rural tourism?  002:  How is it like a test? (laughs) Is it okay?  Rama:  No, not a test. There's nothing right or wrong with that, just your personal opinion.  002:  In my opinion, it is traveling to villages, for example going to Jatiluwih to the terraces, then enjoy the natural scenery and seeing the activities of the local people there, such as farming, then (pause) maybe enjoying the traditional food or drinks provided there. That's it. I'll use an example when I went to Jatiluwih, okay?  Rama:  Okay. So research said, there is another opinion saying that it is a natural open space, which is still open in nature and has a local atmosphere. What does rural destination mean to you?  002:  The meaning, I think it is about enjoying the countryside. So it's rural, it means village, right, so it's the same as a tourist village whose main attraction is rice fields, natural attractions, e.g., Jatiluwih. But I don't know whether it is a tourist village or not  Rama:  Jatiluwih is in …  002:  It's the world heritage terracing that goes in  Rama:  Subak?  002:  Yes Subak  Rama:  So in your opinion, you have been to a rural area, namely Jatiluwih? Apart from that, is there anything else?  002:  There is. This is in Karangasem, the name is Tabola village. It's not really a well-known place. But in my opinion, the scenery is good and it's still natural, beautiful, and there aren't many tourists there or what else. Well there are some homestays, now even there are hotels. “Wapa di Ume Sidemen” is the name of the hotel.  Rama:  When were you go to this Jatiluwih and Tabola?  002:  When is it, what month is it?  Rama:  This year?  002:  No, no, last year. 2021, November 25th, during my birthday  Rama:  How about Tabolang?  002:  Wow, 2018, it’s so long ago.  Rama:  Do you go to these areas regularly, or just sporadically?  002:  It's sporadic. Last time when I went to Tabola, I was invited to a wedding, there was a cousin getting married. So "oh the place is close to here, oh let’s go just for fun!" So it's like accidental  Rama:  How about Jatiluwih?  002:  The purpose is to go there, because it's a birthday, special occasion  Rama:  Did you go to Jatiluwih alone or with anyone else?  002:  With family, father, mother, niece, the same brother.  Rama:  5 people huh? How old are they?  002:  Father 63, mother 56, younger sister was 17, niece was 3 years old  Rama:  Wow, so traveling with the elderly and children altogether?  002:  Complex huh?  Rama:  Yes, this is a new case. Because people who travel are usually only with children, or only with the elderly, but this is both.  002:  Yes we are a big fam (laugh)  Rama:  How old were you at that time?  002:  24  Rama:  Okay. How long did you stay at Jatiluwih?  002:  About 3 hours  Rama:  Does that mean you don't stay over night?  002:  No, it's very rare to stay overnight. If we stay, it's not for rural tourism, but for Lovina, the beach. Do you want me to tell you about this one?  Rama:  No. How about Tabola?  002:  Didn't stay, just a spontaneous visit. Because the goal was to visit relatives  Rama:  Yes, but tourists are like that too, they go to rural areas, but stay in the south (city). It means that when you go to Jatiluwih, you just leave your house and go to Jatiluwih, then you return home in the afternoon, in the area that you told me about, right?  002:  Yes  Rama:  Did you stop by when you went to Jatiluwih?  002:  Just go there, go back to my niece's house just back. That's all. Because the place is close to my sister's house  Rama:  Is this niece your sibling's child?  002:  My older sister's child  Rama:  Does that mean you are 3 sisters?  002:  Yes  Rama:  Okay, do you have a driving license in Indonesia and a private vehicle?  002:  Yes (private vehicle), Have SIM A (car driving license), SIM B (truck/bus), SIM C (motorbike)  Rama:  SIM B?  002:  No (laugh/joke). No, just SIM A and SIM C, I am not a truck driver  Rama:  Just amazed. Do you work in Indonesia before coming here to study?  002:  Yes, I worked at a hotel  Rama:  Where is it exactly?  002:  Jimbaran  Rama:  Oh south (city) too huh. So, what do you use for commuting to work?  002:  Motorbike  Rama:  Private vehicle?  002:  Yes  Rama:  How about shopping and other needs?  002:  It’s the same  Rama:  So that (motorcycle) is your main mode of transportation, right?  002:  Yes  Rama:  Okay then, now that means you’re 25 huh.  In your opinion, what makes Bali attractive?  002:  First, the culture, culture and nature. The culture is unique. Culture is so diverse, from the real form, and the friendliness of the people. The real form is arts, like sculpture, like *Banten*, a unique ceremony. And for the intangible is the friendliness of the people, they are sincere to help, what's more, yes, they are, in my opinion, helpful people.  Rama:  Is it the Balinese?  002:  Yes, the original Balinese. Sometimes Balinese people in Kuta (urban) are a bit arrogant, because they feel that way, they are rich. They’re renting out their land, they’re arrogant, they feel like they should be respected. That's why I said the Balinese, yes, the original (indigenous), without (mixed up by) tourism, they’re actually kind. It's just like a foreigner, like my grandfather, there is a Go-Jek to deliver to the village, deliver goods, my grandpa told the driver to have coffee, then he is invited to try something else. This is stranger!  Rama:  Where's that?  002:  In Penatih, in a village in Bali, in Gianyar  Rama:  Okay, so what about Jatiluwih?  002:  Because the scenery is beautiful, the terraces are interesting, what's more, the atmosphere is calm, still beautiful, the road is still a small asphalt road, not a wide road, so it's not crowded like that, there's no traffic jams. Very suitable for healing like that (laugh)  Rama:  Yes, I was looking for words like these. Let's see if I may include those words  002:  (laugh) healing, people might think I am sick, healing  Rama:  What is the most valuable, or the highest valued thing when you go to Jatiluwih?  002:  What does this mean, what do we admire the most?  Rama:  Yes, of the many that…  002:  It's the natural preservation, because it's already included in the world heritage, UNESCO if I'm not mistaken, UNESCO  Rama:  So, you knew it before the visit, right?  002:  Already know. So the area is a conservation area and a protected area, so there aren't many homestays, no shops, no capitalism there, just pure rice fields  Rama:  There is no capitalism, means ...  002:  There are only local restaurants, food stalls, and they even use local food ingredients, brown rice, local ingredients, local agricultural products  Rama:  Then when you go there, what you want to see are …  002:  The scenery as well as the activities, how the farming people are look like  Rama:  Is that (farming people) even an attraction?  002:  It's not an attraction, it's just during they are working. Unless (tourists want to) buy another tour package  Rama:  What can it do normally?  002:  Farming with lunch, like plowing a field themselves, then lunch there, in Jatiluwih. Plowing the fields with cows is an attraction, the farmers get money too  Rama:  We also have it at Puncak like that. That's right, city people want to go to the village like that, village people also want to go to the city  002:  Humans are never satisfied. (I) have arrived here (UK) then want to go back to Bali, can't stand the weather (laugh), grateful to have chosen Bournemouth. If I chose Scotland, hmm, I would cry  Rama:  (laugh) Okay, can you tell me about your travel to Jatiluwih from home?  002:  What should I say?  Rama:  It's more like wanting to know the transportation mode choice, your preparation  002:  Ooh, so I went with my family, father, mother, sister, took a car and went straight to Jatiluwih. Oh no, pick up my niece first at my sister's house, go there, then go to Jatiluwih together. Yes, take pictures and see the scenery there, and ate at one of the food stalls there, the name is Beras Merah, then try the brown rice tea, it's delicious. Then go home after it rains. Then after the rain, I went back to my sister's house to get my niece off, after that we just went home.  Rama:  So, did you go around when you are in Jatiluwih?  002:  We went around, but not far, just on that one area. It's close to the car, the car park is there. Already in that area, it's like around 10-15 meters from that area.  Rama:  What did you use to walk around?  002:  Walk. Near the world heritage monument. Seeing the monument makes me proud, "Oh, this is recognised by the world." If it’s not recognised, there would have been many hotels or other things built, stalls, restaurants.  Rama:  Does that mean it wasn't built there and there was an award, or was there (award) so it wasn't built then?  002:  I don't know for sure, what's important when there is Subak, it means that the terracing area is the best, the rice fields. Then I didn't know there was something like that, it was recognised by UNESCO. I don't know how the story started.  Rama:  Does that mean the local government who forbid? Or local communities?  002:  I'm not sure about that. I think it's because of UNESCO, it's like giving a grip like "don't do anything about it" it's still like this so that it kept beautiful  Rama:  Oh top down  002:  Yes, from top to bottom so until now no one has dared  Rama:  OK, go on. That means you used a car. Why did you use a car?  002:  Because I travelled with family, it fits a lot and is practical  Rama:  Fit what?  002:  A lot of people, go together. It doesn't get wet when it’s rain, and it's more comfortable  Rama:  Can't you check the weather first? It's like here (UK), can you open the weather forecast first?  002:  You can't, right sometimes, it's true there (Bali) usually from 1-2 pm it rains in Jatiluwih. Only when we were there, spent time at the local restaurant, it was sunny, then suddenly it rained. So just to prepare for that situation.  Rama:  What do you enjoy about driving a car? Especially, particularly for that travel  002:  Hmm, I as a passenger can see the scenery more freely, my father can't, he has to focus. My father drives, I am the passenger.  Rama:  I think you're the one who drive  002:  No, no, I'm too lazy to drive if it's a small road.  Rama:  He’s still healthy, means that he can still drive.  Okay, is there any alternative other than a car that can get there?  002:  Motorcycle? If it's public transport, it's Trans Metro Dewata that reaches Tabanan if I'm not mistaken. Terminal, sorry, it's still very far from Jatiluwih  Rama:  Sarbagita?  002:  No, Trans Metro Dewata. Sarbagita isn't working anymore  Rama:  Really? I just knew that  002:  Yes, only Trans Metro Dewata are running, TemanBus (the bus app name).  Rama:  During my last research, it says Sarbagita is still running  002:  Really? I've never seen it in Denpasar. It's not there, and my friends also said that Sarbagita doesn't exist anymore. Here's TemanBus that replaced it  Rama:  still far from the tabanan terminal huh?  002:  Wait a minute, I've read on Instagram where the route is.  Rama:  Is it on Instagram?  002:  I think so  Rama:  Could you share with me?  002:  Yes, yes, (searching on Instagram), TemanBus, (continue searching), Yes, Pesiapan Tabanan Terminal. Let me check on Google Maps, I think it's still far away. (checking distance from the last bus stops to the rural site). It's 1 hour, 28 kilometers, far. What can I use from the terminal? I don’t know whether Gojek is available there. So there is no direct bus to the destination, it’s just at the terminal. So many people don't use it because it's hard to get from the terminal, where are we going next, what are we taking? You have to order Gojek or GoCar, yes, if there is one, it's (terminal) in the village area. Yes, not as much Gojek or GoCar as Denpasar.  Rama:  Apart from that, what are the alternatives? Cars, motorbikes, TemanBus, Gojek  002:  That's all  Rama:  I want to ask a little more philosophical question, do you think the motivation to go to Jatiluwih has something to do with the mode used?  002:  Oh between the destination and the mode of transportation used? There is. Because the destination is far from home, so we need a convenient mode of transportation. And it was a special occasion with the family there. So look for one that is comfortable for a long distance travel and can fit a lot of people.  Rama:  Is that all the consideration?  002:  Yes  Rama:  Have you ever considered renting a car?  002:  I used to, before I had a car  Rama:  With drivers? Why?  002:  No, and that's not for sightseeing, it's for prayer. Praying to a temple that is far away, so we rented a car, at that time we didn't have a car.  Rama:  What about travelling?  002:  We Balinese people usually aim to pray first, traveling comes next (is just a side job). On the way, “oh, there's a new tourist spot, let’s go there.” But the main purpose is prayer.  Rama:  How about motorbike rental?  002:  No, because everyone has a motorbike. Even if they have car, and then they should have motorbike  Rama:  Okay, when you rented a car, why didn’t you take the driver with you?  002:  Because it's more comfortable and more flexible. The driver will be waiting for us, then we don't feel comfortable like that, we are reluctant to stop here, stop there.  Rama:  If you go to Jatiluwih by bus or public transportation, it's still far away right. How about Angkot (microbus public transport)?  002:  don't know  Rama:  Don’t know more about Angkot than the bus?  002:  I don't know if there is any  Rama:  Is there any Angkot close to your house?  002:  There are no Angkot near my house, it's really rare.  Rama:  Because I opened TransportForBali, it said it's still available  002:  Yes, it's in some places like terminals, markets, it's still there, like Batubulan. But not at my place  Rama:  Okay, so you don't know more (about angkot).  Is there any mode of transportation provided from Jatiluwih?  002:  No  Rama:  Even for seeing around?  002:  For tourists, at least there are those who rent bicycles maybe  Rama:  Is there any bike rent?  002:  Yes, it means that it's right there. Walk-in guests, if you want to rent a bicycle, you can.  Rama:  Do they pick-up from Kuta or the airport?  002:  The tourist is booking a bicycle tour from a travel agent for a tour in Jatiluwih. They were picked up at the hotel, to Jatiluwih, then from there they rode bicycles around Jatiluwih. Electric bicycles.  Rama:  Electric bike?  002:  My boyfriend used to work there, the reservation department. The name is Green Bike Bali Tour. That's owned by my senior at university who married a foreigner. … But now I don't know if it's still open, because of covid. My boyfriend said no one rents a bike. So now I don't know.  My senior’s husband used to work at Exo travel agent in Sanur. So he has a channel/network. Then he opened a travel agent, Green Bike Bali Tour.  Rama:  Is this green bike bali tour different from attractions in Jatiluwih? Like a restaurant, …  002:  Different, this is just like a third party that only sells bicycle tour packages via travel agents. (From the city) to Jatiluwih by car. Picked up by a driver, provided by the travel agent. …  Rama:  So the only collaboration is between a travel agent and the green bike Bali tour, right? Are they cooperating with attractions in Jatiluwih?  002:  They are, there are people for the reservation. The rest don't know  Rama:  How about walking?  002:  In Jatiluwih? There's no problem  Rama:  Is it possible that someone wants to walk from the south to a rural area?  002:  smash! Who wants it? There aren't any. We people are not strong enough to walk that far, it's impossible.  Rama:  Even international tourists?  002:  No! I've never heard of it, I've never heard of it  Rama:  Guess why?  002:  Because maybe, because it's not common to just walk everywhere  Rama:  How about a bike?  002:  It's possible to use a bicycle, maybe it's the bicycle community that deliberately ends up at Jatiluwih.  Rama:  Have you seen it?  002:  I have, but I don't know if they just went to Jatiluwih or to Bedugul (too) or anywhere else  Rama:  How about you and your family?  002:  No  Rama:  Not a cyclist huh?  002:  No  Rama:  Well, there will be a train there, and electric vehicles have started to enter the provincial RPJMD (Bali medium term development plan)  002:  Hmm, I've also seen one, not a station, like a gas station but for charging a car, near the Tiara Dewa  Rama:  Charging station? For cars?  002:  Yes, charging station! I think so, for cars  Rama:  Because it can also be used for motorbikes, bicycles  002:  But I often see cars are being charged. And there's also a Grab (ride-hailing) motorbike in the Denpasar area, South Denpasar. It's like an electric motorbike for food delivery, but not using an ordinary motorbike, they use an electric motorbike  Rama:  Is it owned by the partner or Grab?  002:  I think Grab has it, I'll try to give a photo later on Google.  Rama:  Like the one at Borobudur, right?  002:  Is that an electric motorbike or an electric bike?  Rama:  Electric motorbike  002:  It's not a motorbike, now it's like a bicycle  Rama:  What are the keywords to search for this image?  002:  “Electric motorbike grab”  Many tourists complain because in Bali, they are confused about choosing transportation. Because there is no public transportation, so domestic tourists tend to be like that. I heard that people from Surabaya have difficulty getting transportation in Bali, so they must be confused, looking for Grab all the time.  Rama:  If later there is something like an EV or a train, would you use it or not? If it passes or near Jatiluwih  002:  I would like to  Rama:  Why?  002:  Because in my opinion, if you look at it, it's like here (UK), oh, there's no traffic jam on the main road. Then you can, in public transportation we can chill, then if you go out with friends you can chat, then the tariff is cheaper too, of course. Isn't that right? Yes, public transport is usually cheaper, right?  Rama:  Does that mean that even if it's not a train, you will use bus to go there?  002:  Yeah, really want, rather than tired of driving  Rama:  Even with kids?  002:  Yes, for me, for me yes.  Rama:  Even with parents?  002:  Yes, if they want, they just think "yes, just be practical" like that. You don't have to wait for the bus anymore  Rama:  So direct bus is the requirement? Would you travel if there is a bus transfer?  002:  Yes (the requirement). (Transfer) No! Just go ahead, (I) really want many things (smile)  I was going to work, right, I changed buses, I don't really like it. I had to stop and cross the road, even though I was comfortable taking the bus.  Rama:  Because you're waiting, huh?  002:  Yes because of waiting  Rama:  Okay, so the Jatiluwih trip is planned, yes, it's different from the Tabola one. Can you tell me in detail how you plan it? Did you know the place already?  002:  I already know the place, we often pass by. It's just that we didn’t visit it to take a walk around. We just passed because at that time we will pray at Batukaru Temple, passing by "oh, this is the way to Jatiluwih". Oh yeah, we'll go there when we have the chance.  Rama:  So what's the preparation?  002:  The preparation might be, my mother prepared food, oh for example snacks, that's all, just hit the pedal right away.  Rama:  Do you know what to do there?  002:  Yes, just look around, eat, because we got there at lunch time  Rama:  Did you check the restaurants?  002:  Check on Google? No, that's what my sister recommended. Just here, at the Beras Merah restaurant  Rama:  Any plans to bring things?  002:  No, unless after Jatiluwih we will continue to go to Angsrih where the hot spring is, then we will bring more clothes. At that case, we just really wanted to go there, didn't want to go anywhere else.  Rama:  Research says that people need knowledge for traveling. In your opinion, what knowledge do tourists need to travel to, say, Jatiluwih?  002:  First, the road to go there, access to it, which way you want to go through. Then maybe because it's a mountainous area so we have to be ready for the weather, because usually at 12 or 1 o'clock and above it starts to rain there. What are the other considerations, hmm, maybe that's all. After that, that's the rest, it's just like that  Rama:  How did you determine the mode of transportation?  002:  That's again thinking "Oh with family" yes I would take a car. If I am with friends, I will go on a motorbike. So it depends on the number of people, depending on who the traveling companion are. The problem is that if our travel companions are family, to go to young people’s places, to explore places by riding a bicycle, it’s not possible. If you're with your family, it's more relaxed, chatting, taking photos. If you are with friends who are on the same age, you can explore more, go to the rice fields or go down to the river. There's a very clear river there  Rama:  So it depends on who the traveling companion are, right?  002:  Yes, I think that's for me  Rama:  So when you went to Jatiluwih, what was going well and what were the challenges?  002:  What went well at that time there was no traffic jam, there was no traffic jam from there. The challenge was the sudden rain  Rama:  Why?  002:  The rain is the problem. When we were still at the restaurant, we wanted to go back, and it was a bit foggy, it's usually foggy in mountainous areas, heavy rain, that's the challenge. Because at that time the car was, the car was a bit old. I'm afraid, like I used to, the car will be broken if I hit water, the water would enter the engine. But thankfully it didn't come like that, it just rained for a while  Rama:  That means you just enjoy it, because when you go to Jatiluwih it didn't rain, you enjoy the scenery around  002:  Yes, the only challenge is the rain, so we can't spend more time there because of the rain.  Rama:  What if it doesn't rain?  002:  Yes, spend more time there. So the weather factor is important, very supportive if there is this, this effort for climate change  Rama:  Okay, last two questions. Now, it's said that the idea of ​​sustainable travel is becoming more popular. What do you think about sustainable tourism travel?  002:  If I think about it, the idea is really needed, but the implementation is still not optimal. Because if it's sustainable, it's definitely something that requires effort, and the equipment is more expensive. For example, don't use plastic, then use glass or bamboo straws. It's even more expensive if it's something natural. Then the car, the electric-powered car is even more expensive to rent  Rama:  Is there already?  002:  I don't know, it's definitely more expensive. Automatically if the price of the car is expensive, the rental price is more expensive. Hmm, moreover, it requires a lot of effort to make people aware of sustainable tourism, to use sustainable travel. Because we still think value for money, we are not aware of the environment like that. Haven't really paid attention yet oh this is the impact you know if we don't change from now on. Yes, it's expensive, what can I do, I only have this amount of income. What travel is this? I wouldn’t spend almost all of my salary just to carry the theme of sustainable tourism. So it's still there, value for money (money consideration).  Rama:  In your opinion, how can travel to rural areas in Bali be made more sustainable?  002:  If I look at the example here, the example like Stonehenge last time, I agree, for example the tourist is encouraged to walk to the tourist spot from the car park. So it doesn't, how about it, doesn't directly damage the environment near the tourist spot. They’re encouraged to walk and it's healthier, and the pollution is also reduced, and you can maintain sustainability there, at the tourist spots. I agree, so the main role is the government (laugh). If the government is strict already, what can you do?  Rama:  Does that mean the parking lot is too close now?  002:  Yes, it's very close to the tourist attractions  Rama:  In Jatiluwih, how long does it take to walk from the parking lot to see Subak?  002:  You can see directly from there  Rama:  From the parking lot?  002:  Yes, straight away. So there is a small road, there is a turn, there is a temple, there is a parking lot, there where tourists are parking. Then this (front) is already rice fields. Yes, we can explore it by using a car too (laugh)  Rama:  Same with Hengistbury?  002:  Oh yes Hengistbury, the parking lot is really far.  Rama:  Yes, you can't see it from the parking lot  002:  Hmm, it's really the government that makes rules, you can't go camping, you can't do barbecue, you can't do anything else, it's a party. Like at Stonehenge, we are not allowed to enter the rocky area. There's a line, right, there's a rope. Then there was my friend because she wanted to take a photo, I took a photo, then she passed the rope and there was a security guard, she was immediately reprimanded. "Hey you, if you come here again, your group is all out, your group is no longer allowed, leave immediately" At Stonehenge.  Rama:  Isn’t it open area? Do the security guard stay there?  002:  Yes, he stays there, stays there. The point is to maintain the sustainability and beauty of the place.  Rama:  What else?  002:  Maybe that's it, use materials that are more environmentally friendly, which are eco-friendly. They used to use bio energy from water, right? Water can be used as a substitute for gasoline, but I don't know if it's really accurate or what, I don't know  Rama:  What do you personally want to do to make the travel more sustainable?  002:  Here (UK) I take public transportation, which I can't do it in Bali. The problem is that there are too many challenges, it takes a lot of time (duration). I once took a Sarbagita bus from the campus in Denpasar to Bukit Jimbaran, a bigger campus, with my friend just for a walk. "Eh, let's park the motorbike on the Denpasar campus, try riding Sarbagita." Come on, leave early in the morning at 8 waiting for the bus, it's been a long time waiting for the bus. Finally it came, but the traffic jam arrived in the South Denpasar area. And then we had to change buses again. "Oh, this is going to airport, you have to change to the bus to Uluwatu, get off here" Huh? Okay, we got off, but we don't have to pay anymore. Then it's a bit late in the afternoon when we came back, so take Sarbagita bus again to Denpasar. It was a very long time on the road, it got more and more congested on the road, because at 3 pm in the afternoon. We finally arrived at home at 6 pm. That's all day long, just for attending a class! If you ride a motorbike, it's only an hour ride. That's hours. It's really annoying.  Rama:  Lastly, it's about travel patterns. When you went to Jatiluwih, which travel pattern did you use?  002:  Who is this from?  Rama:  Who is it? This is from the 1993 and a 2009 reference  002:  I used another pattern last time, there are four; intra-destination, inter-destination, and inter-regional ones. But only the travel pattern of backpackers  It's a junction, a straightaway. I don't understand  Rama:  The "A" is the Jatiluwih.  002:  Then why are there A1, A2, A3, A4, A5  Rama:  Then which one fit you?  002:  Ooh I have stopped by but not much, how about it? Just go ahead, it's like A1. Because it's just the niece's house, after that it's Jatiluwih, then the niece's house again. That means it's almost the same as this one way. That means just A1 or A2  Rama:  But just stop by once, okay?  OK, that's all, do you have a question?  002:  Hmm, what kind of feedback will this be? The results of the research, to the community or the government?  Rama:  I might present in a conference there, but later when there are results available. But in the beginning, I really wanted to go to a journal. And now I am still in contact with SBM, they have a centre for policy, so maybe I can make a policy brief there and continue to spread their recommendation to, at least, the Bali provincial government. Because I used to be a research assistant there, often making policy briefs for Gojek, for the Ministry of Transportation. Because people don't see the 100-page research report, they see...  002:  What is easy, and simple discussed  Rama:  Even a 10-page policy brief is too much, now the trend is only a 1-page infographic  002:  Yes, a poster, right?  Rama:  That's even more difficult, how do you summarise 100 pages into 1 page  002:  But that's how the research results should be so that they are applicable, so it's not just fun doing research, accepted to journals, just read by academics. The problem is that in this world it's not just academics, there are many ordinary people  Rama:  Okay, thank you |